

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di Desa Tangaran Kecamatan Tangaran)**

Rojia

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Corresponding Author: e-mail: rozyandary607@gmail.com

Iva Ashari Ananda

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: ivaashariananda@gmail.com

Marina

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: ngahmarina53@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of factors that influence production in increasing rice farmers' income from an Islamic economic perspective. Tangaran Village, Tangaran District, which has quite a lot of production factors so that it influences farmers' income a lot.

The technology used in this research is. The theory of what factors influence paddy production and how production increases the income of paddy farmers. This research uses a descriptive qualitative approach, and includes a type of field research. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data used is primary income of the paddy farming community. The research data analysis technique is data reduction, submission of data, drawing conclusions. The technique for the validity of the data used is member checking.

Based on the results of the research, it is concluded that the factors that influence production in increasing the income of rice farmers from an Islamic economic perspective are very much influenced by production factors and the income of rice farmers in Tangaran Village so that the income of farmers increases a lot, and many implement Islamic teachings. It has a positive impact on the economy of the local rice farming community, especially the community. Tangaran Village

Keywords: *Production Factors, Increasing Rice Farmers' Income*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam meningkatkan pendapatan petani padi perspektif ekonomi islam Desa Tangaran Kecamatan Tangaran yang mempunyai cukup banyak faktor produksi sehingga banyak mempengaruhi pendapatan petani.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Teori faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi dan bagaimana produksi dalam meningkatkan pendapatan petani padi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan termasuk jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data

yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu primer adalah penghasilan Masyarakat petani padi. Teknik analisis data penelitian yaitu reduksi data, pengajian data, menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah member check. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi dalam meningkatkan pendapatan petani padi perspektif ekonomi islam sangat banyak pengaruh faktor produksi dan pendapatan petani padi di Desa Tangaran sehingga banyak meningkat penghasilan petani, dan banyak melaksanakan ajaran islam. Berdampak positif terhadap ekonomi Masyarakat petani padi setempat khususnya Masyarakat Desa Tangaran.

Kata Kunci: Faktor-Faktor Produksi, Meningkatkan Pendapatan Petani Padi.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara tropis memiliki wilayah yang luas serta keanekaragaman hayati yang tinggi, sehingga sangat mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman pangan, termasuk palawija (Mangunjaya, 2006). Kondisi iklim tersebut menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional dan menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduknya (Mangunjaya, 2019).

Sektor pertanian memiliki posisi strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena kontribusinya yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan akan pangan juga terus bertambah. Oleh karena itu, pemerintah dituntut untuk lebih serius dalam mengatasi berbagai permasalahan di sektor pertanian guna mendorong pembangunan pertanian yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan petani (Djadjuli, 2018).

Produksi merupakan kegiatan menciptakan atau menambah nilai guna barang dan jasa melalui pengolahan berbagai faktor produksi untuk menghasilkan output. Dalam sektor pertanian, padi merupakan komoditas pangan utama yang memiliki peranan penting sebagai sumber kebutuhan pokok masyarakat sekaligus sebagai mata pencaharian (Hasibuan et al., 2022). Desa Tangaran dikenal sebagai salah satu daerah penghasil padi, selain juga menghasilkan komoditas pangan lainnya seperti jagung, ubi kayu, dan ubi jalar.

Pendapatan petani padi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama yang disebabkan oleh faktor cuaca dan fluktuasi pasar. Kondisi cuaca yang tidak menentu, seperti curah hujan tinggi disertai angin kencang, dapat menurunkan kualitas dan hasil panen. Hal tersebut berdampak pada penurunan harga jual padi dan pada akhirnya memengaruhi pendapatan petani. Dengan luas lahan pertanian sekitar 750 hektar, produksi padi di Desa Tangaran pada tahun 2022 rata-rata mencapai 3 ton per hektar dan masih berpotensi untuk meningkat, mengingat padi merupakan usaha tani utama masyarakat setempat.

Masyarakat Desa Tangaran Kabupaten Sambas sangat bergantung pada sektor pertanian padi sebagai sumber penghidupan utama. Kondisi iklim yang mendukung serta tekstur tanah yang subur menjadikan sebagian besar rumah

tangga di desa tersebut bekerja sebagai petani sawah dan menggantungkan pendapatannya pada sektor pertanian padi.

Hasil produksi padi petani di Desa Tangaran selama periode 2018 hingga 2022 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi, meskipun secara umum mengalami peningkatan dari sisi luas lahan maupun jumlah produksi. Luas lahan pertanian padi meningkat dari 630 hektar pada tahun 2018 menjadi 750 hektar pada tahun 2022, namun produksi padi mengalami naik turun akibat pengaruh berbagai faktor. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika sektor pertanian yang harus dihadapi oleh petani dan menjadi pengalaman dalam menghadapi risiko kerugian (Indonesia, 2025).

Ketidakoptimalan pemanfaatan faktor-faktor produksi berdampak pada pendapatan petani yang tidak menentu. Selain itu, alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan permukiman dan perkebunan turut mengurangi luas lahan produktif. Peningkatan kesejahteraan petani padi hanya dapat tercapai apabila pendapatan meningkat secara berkelanjutan dan mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup. Tingkat pendapatan petani juga memengaruhi pola kehidupan, di mana rendahnya produktivitas akan berdampak langsung pada menurunnya penerimaan dan pendapatan petani padi (Wulanasa, 2020).

Hasil produksi padi di Desa Tangaran sebagian dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga dan sebagian lainnya dijual guna meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan petani dipengaruhi oleh jumlah produksi dan luas lahan yang dikelola (RISKI, 2024). Dengan luas wilayah desa sebesar 1.069,07 hektar dan jumlah penduduk sebanyak 3.571 jiwa pada tahun 2022, sektor pertanian masih menjadi penopang utama perekonomian masyarakat Desa Tangaran.

Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 829 rumah tangga di Desa Tangaran mengusahakan tanaman padi sawah. Dalam kegiatan pertanian tersebut, jumlah petani laki-laki masih lebih dominan, sementara petani perempuan umumnya berperan sebagai pendamping dalam kegiatan bertani (Badan Pusat Statistik, 2026). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi dalam meningkatkan pendapatan petani padi ditinjau dari perspektif ekonomi Islam di Desa Tangaran Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas.

Mata pencaharian penduduk Desa Tangaran sangat erat kaitannya dengan sektor pertanian sebagai sumber utama pendapatan dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Nur & Wahyuni, 2024). Struktur mata pencaharian masyarakat juga mencerminkan kondisi ekonomi dan tingkat kemakmuran daerah. Dengan pemanfaatan lahan yang sebagian besar digunakan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan, mayoritas penduduk Desa Tangaran bekerja sebagai petani.

Peningkatan produksi padi sawah di Desa Tangaran berkaitan erat dengan peningkatan produktivitas lahan yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan petani. Namun demikian, petani masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan faktor produksi seperti penggunaan benih unggul, pupuk, dan tenaga kerja, sehingga hasil produksi belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan pengombinasian faktor-faktor produksi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

produksi dan pendapatan petani padi sawah di Desa Tangaran, khususnya di Dusun Sadayan sebagai salah satu wilayah pengembangan padi sawah.

Pendapatan petani padi saat ini menghadapi tantangan serius akibat faktor alam dan cuaca yang tidak menentu. Proses produksi padi membutuhkan benih berkualitas, pemupukan yang dilakukan secara bertahap, serta penggunaan pestisida untuk mencegah serangan hama. Pada musim panen, hasil padi sebagian dijual dan sebagian lainnya dikonsumsi. Pada tahun 2022, harga padi berkualitas berkisar antara Rp5.800 hingga Rp6.000 per kilogram, sehingga pendapatan petani padi di Desa Tangaran dapat mencapai sekitar Rp14–15 juta per tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk memahami secara mendalam faktor-faktor produksi dan pendapatan petani padi di Desa Tangaran Kecamatan Tangaran. Metode penelitian digunakan sebagai langkah sistematis dalam memperoleh data yang relevan melalui tahapan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data guna mencapai tujuan penelitian (Abdussamad, 2022).

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja di Desa Tangaran karena mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi. Subjek penelitian meliputi Kepala Desa dan petani padi sebagai informan utama. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik member check dengan cara mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada narasumber agar data yang diperoleh valid dan kredibel (Sugiyono, 2018).

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Tangaran Kecamatan Tangaran

Proses produksi padi di Desa Tangaran dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi utama, yaitu faktor alam, modal, lahan, benih, pupuk, pestisida, dan teknologi. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan menentukan keberhasilan maupun kegagalan usahatani padi yang dilakukan oleh petani setempat.

- a. Faktor produksi alam memegang peranan sangat penting dalam kegiatan pertanian padi. Unsur alam seperti iklim, cuaca, tanah, air, dan gangguan hama secara langsung memengaruhi proses penanaman hingga panen. Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani, diketahui bahwa musim kemarau panjang menyebabkan kekurangan air sehingga lahan menjadi kering dan sulit ditanami, sedangkan musim hujan berkepanjangan dapat mengakibatkan genangan air yang menyebabkan bibit padi membusuk. Selain itu, serangan hama seperti tikus dan belalang juga menjadi kendala utama yang sering merusak tanaman padi. Kondisi tanah dan pengairan

yang tidak stabil tersebut sering kali berujung pada penurunan hasil panen bahkan risiko gagal panen.

- b. Sumber daya modal menjadi faktor penting berikutnya dalam proses produksi padi. Seluruh petani yang menjadi informan penelitian menyatakan bahwa modal yang digunakan berasal dari dana pribadi tanpa adanya bantuan dari pihak desa, kelompok tani, maupun instansi terkait. Modal tersebut digunakan untuk membeli benih, pupuk, pestisida, serta kebutuhan operasional lainnya. Rata-rata modal yang dikeluarkan petani dalam satu kali masa tanam berkisar sekitar Rp1.000.000,00 hingga lebih, tergantung pada luas lahan dan kebutuhan sarana produksi. Meskipun jumlah modal tersebut tergolong tidak terlalu besar, para petani berharap adanya dukungan atau bantuan modal dari pihak terkait untuk meringankan beban biaya produksi.
- c. Faktor lahan juga sangat menentukan hasil produksi padi. Luas lahan yang dikelola oleh petani di Desa Tangaran bervariasi, mulai dari empat borong hingga lebih dari satu hektar. Perbedaan luas lahan ini berpengaruh langsung terhadap jumlah hasil panen yang diperoleh. Petani dengan lahan yang lebih luas cenderung menghasilkan padi dalam jumlah lebih besar dibandingkan petani dengan lahan yang sempit. Selain itu, status kepemilikan lahan juga beragam, ada yang merupakan milik sendiri dan ada pula yang menyewa lahan milik orang lain dengan sistem pembayaran hasil panen. Kondisi tersebut turut memengaruhi pendapatan bersih petani setiap musim panen.
- d. Benih padi merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas dan kuantitas hasil produksi. Petani di Desa Tangaran menggunakan berbagai jenis benih padi, seperti padi unggul, padi pulut, padi inpara, padi ketupat, padi asokan, dan varietas yang dapat dipanen dalam waktu empat bulan. Umumnya, petani menggunakan benih hasil panen sebelumnya dan jarang membeli benih di pasar. Jumlah benih yang digunakan dalam satu kali masa tanam berkisar antara 20 hingga 30 kilogram, tergantung pada luas lahan dan tingkat keberhasilan penyemaian. Sebagian besar petani menyatakan tidak pernah menerima bantuan benih, meskipun pernah ada bantuan terbatas dari kelompok tani pada masa tertentu.
- e. Pupuk merupakan input penting lainnya dalam meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman padi. Jenis pupuk yang digunakan oleh petani cukup beragam, antara lain pupuk urea, KCl, NPK, pupuk mutiara, pupuk merah, dan pupuk organik. Jumlah pupuk yang digunakan bervariasi, mulai dari satu karung hingga delapan karung atau lebih, tergantung pada luas lahan dan kondisi tanah. Harga pupuk yang relatif mahal, berkisar antara Rp155.000,00 hingga Rp225.000,00 per karung, membuat petani harus menggunakan pupuk secara terbatas dan bertahap agar biaya produksi tetap terkendali.
- f. Pestisida digunakan petani untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman padi. Biaya yang dikeluarkan untuk pestisida cukup besar, berkisar antara Rp300.000,00 hingga Rp1.000.000,00 dalam satu kali masa tanam. Jumlah pestisida yang digunakan juga cukup banyak, yakni sekitar delapan hingga sepuluh liter, tergantung pada tingkat serangan hama dan

luas lahan. Tingginya harga pestisida menjadi beban tambahan bagi petani, namun tetap harus digunakan untuk menjaga keberlangsungan produksi padi.

- g. Teknologi pertanian yang digunakan oleh petani di Desa Tangaran masih didominasi oleh teknologi sederhana dan tradisional. Dalam pengolahan lahan dan penanaman padi, petani umumnya menggunakan alat manual seperti parang, tugal, dan semprotan racun, meskipun sebagian sudah memanfaatkan mesin pemotong rumput. Pada tahap panen, sebagian petani masih menggunakan alat tradisional seperti ani-ani, sementara sebagian lainnya menyewa mesin combine untuk mempercepat proses panen. Namun demikian, seluruh petani menyatakan bahwa tidak ada bantuan alat maupun mesin pertanian dari pihak desa atau instansi terkait, sehingga mereka harus menyewa alat tersebut dengan biaya sendiri.
- h. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usahatani padi di Desa Tangaran sangat dipengaruhi oleh kondisi alam, ketersediaan modal, luas dan status lahan, kualitas benih, penggunaan pupuk dan pestisida, serta tingkat pemanfaatan teknologi. Keterbatasan bantuan dari pihak eksternal membuat petani harus mengandalkan sumber daya sendiri dalam menjalankan kegiatan pertanian padi.

2. Produksi dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi di Desa Tangaran dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Kegiatan Produksi dalam Perspektif Islam

Kegiatan produksi dalam pertanian padi di Desa Tangaran dijalankan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam dan selaras dengan prinsip maqāṣid al-syarī'ah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa kegiatan produksi yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan ajaran Islam karena menghasilkan sesuatu yang halal, diperoleh melalui usaha sendiri, serta bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Para petani menanam padi sebagai bahan pangan utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga dan sebagian dijual untuk mencukupi kebutuhan hidup lainnya. Informan juga menegaskan bahwa hasil pertanian padi tidak digunakan untuk hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam. Selain itu, mereka menyadari kewajiban zakat atas hasil panen apabila telah mencapai nisab, sehingga hasil produksi tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga memiliki dimensi ibadah.

Dengan demikian, kegiatan produksi pertanian padi yang dilakukan masyarakat Desa Tangaran dapat dikatakan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik dari sisi objek produksi, proses, maupun pemanfaatan hasilnya.

b. Prioritas Produksi

Prioritas produksi dalam pertanian padi di Desa Tangaran menunjukkan kesesuaian dengan konsep pemenuhan kebutuhan dalam Islam, yaitu *darūriyyāt*, *hājiyyāt*, dan *taḥsīniyyāt*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prioritas utama petani adalah pemenuhan kebutuhan *darūriyyāt*, khususnya kebutuhan pangan sehari-hari berupa beras.

Para petani mengungkapkan bahwa menanam padi menjadi solusi untuk menghindari tingginya harga beras di pasaran. Setelah kebutuhan pangan tercukupi, hasil panen padi dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ḥājiyyāt, seperti membeli barang keperluan rumah tangga, biaya pendidikan, dan kebutuhan pertanian berikutnya. Sebagian petani juga menyisihkan hasil panen dalam bentuk tabungan sebagai bentuk perencanaan ekonomi jangka panjang.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi padi tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi lebih menekankan pada pemenuhan kebutuhan dasar dan keberlanjutan kehidupan keluarga petani.

c. Keadilan Sosial, Zakat, dan Distribusi Sosial

Kegiatan produksi pertanian padi di Desa Tangaran juga memperhatikan aspek keadilan dan tanggung jawab sosial. Para petani menyatakan bahwa hasil produksi padi dibagi secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan kewajiban masing-masing, seperti untuk konsumsi keluarga, tabungan, sedekah, dan zakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan secara konsisten mengeluarkan zakat hasil pertanian apabila panen telah mencapai nisab. Selain zakat, sebagian hasil panen juga digunakan untuk sedekah dan infak, meskipun dalam jumlah yang terbatas. Hal ini mencerminkan kesadaran religius petani terhadap kewajiban sosial dalam Islam.

Dengan adanya pembagian hasil panen untuk zakat dan sedekah, kegiatan produksi padi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi petani, tetapi juga memberikan kontribusi sosial bagi masyarakat sekitar.

d. Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA)

Pengelolaan sumber daya alam dalam kegiatan pertanian padi di Desa Tangaran dilakukan dengan memperhatikan prinsip kelestarian lingkungan. Para petani menyadari pentingnya menjaga tanah, air, dan lingkungan sekitar agar lahan pertanian dapat digunakan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Upaya yang dilakukan petani antara lain menjaga kebersihan lingkungan, mengelola limbah pestisida dengan membuangnya di tempat yang telah disediakan, serta mengendalikan hama agar tidak merusak tanaman secara berlebihan. Selain itu, petani juga saling bekerja sama dalam menjaga lingkungan pertanian agar tetap produktif dan tidak tercemar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik berdampak pada peningkatan hasil panen, meskipun tidak signifikan. Namun demikian, peningkatan tersebut dirasakan cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari petani.

e. Distribusi Keuntungan

Distribusi keuntungan dari hasil pertanian padi di Desa Tangaran dilakukan secara adil dan proporsional. Bagi petani yang mengelola lahan milik sendiri, hasil panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membeli sarana produksi pertanian, serta membayar zakat. Sementara itu, bagi petani yang menggunakan tenaga buruh atau menyewa alat panen seperti mesin combine, mereka memberikan upah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Para informan menyatakan bahwa pembagian hasil panen kepada buruh panen telah dilakukan secara adil dan sesuai kesepakatan. Selain itu, biaya sewa alat dan pembelian sarana produksi juga diperhitungkan dari hasil panen sebelum keuntungan digunakan untuk kebutuhan pribadi.

Dengan demikian, distribusi keuntungan dalam kegiatan pertanian padi di Desa Tangaran telah mencerminkan prinsip keadilan dalam Islam, baik antara pemilik lahan, pengelola, maupun tenaga kerja yang terlibat.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan masalah penelitian yang dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul. Untuk menjawab pendekatan permasalahan yang sedang dibahas, tentunya perlu mengandalkan faktor-faktor lapangan dan menguatkan teori-teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi untuk meningkatkan pendapatan produsen beras dari sudut pandang ekonomi Islam. Hasil penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Tangaran Kecamatan Tangaran

Produksi padi di Desa Tangaran merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat setempat. Sebagian besar penduduk desa menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor pertanian padi. Dalam praktiknya, petani yang telah bertahun-tahun menekuni usaha tani padi tidak terlepas dari berbagai kendala dan kesulitan yang memengaruhi hasil produksi. Kendala tersebut berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal yang saling berkaitan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tujuh faktor utama yang memengaruhi produksi padi di Desa Tangaran. Faktor-faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Faktor Alam

Faktor alam merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi produksi padi di Desa Tangaran. Kegiatan pertanian padi sangat bergantung pada kondisi alam seperti cuaca, ketersediaan air, kesuburan tanah, serta gangguan hama dan penyakit tanaman (Br Sinuhaji, 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa cuaca menjadi faktor alam yang paling menentukan. Petani menyatakan bahwa pada saat terjadi musim kemarau panjang, lahan pertanian menjadi kering dan mengalami kekurangan air, sehingga proses penanaman padi tidak dapat dilakukan secara optimal. Padahal, sejak tahap penyemaian benih hingga pertumbuhan awal tanaman, padi sangat membutuhkan ketersediaan air yang cukup agar dapat tumbuh dengan baik.

Sebaliknya, pada musim hujan dengan intensitas tinggi yang menyebabkan banjir, lahan sawah menjadi tergenang air. Kondisi ini mengakibatkan bibit padi yang baru ditanam hanyut terbawa arus, sementara bibit yang tersisa berpotensi membusuk akibat terendam air dalam waktu lama. Faktor cuaca ini bersifat tidak menentu dan sulit diprediksi, sehingga petani tidak memiliki upaya penanggulangan yang efektif untuk mengatasinya.

Selain cuaca, gangguan hewan hama juga menjadi bagian dari faktor alam yang memengaruhi produksi padi. Untuk mengatasi masalah ini, petani melakukan berbagai upaya seperti penggunaan pestisida, pemasangan jebakan di sekitar sawah, serta pemasangan jaring pelindung tanaman agar tidak dimakan hama, khususnya burung.

b. Faktor Modal

Modal merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha pertanian padi (Kusmiyati et al., 2022). Modal yang dikeluarkan petani mencakup pembelian benih, pupuk, pestisida, serta biaya penyewaan alat pertanian, terutama pada saat panen.

Berdasarkan hasil wawancara, petani di Desa Tangaran menggunakan modal sendiri untuk membiayai seluruh kegiatan pertanian. Biaya yang dikeluarkan relatif besar, terutama untuk pembelian pupuk yang berkisar antara Rp1.000.000,00 atau lebih, tergantung pada luas lahan yang dikelola. Selain itu, biaya untuk pembelian pestisida berkisar antara Rp300.000,00 hingga Rp1.000.000,00.

Namun demikian, petani dapat menghemat pengeluaran modal pada aspek benih. Benih padi yang digunakan pada musim tanam berikutnya berasal dari hasil panen sebelumnya, sehingga petani tidak perlu membeli benih dari pasaran.

Modal juga tidak hanya terbatas pada sarana produksi, tetapi mencakup kepemilikan lahan pertanian. Petani yang tidak memiliki lahan sendiri harus menyewa lahan milik orang lain, dengan sistem pembayaran sewa yang dilakukan saat masa panen menggunakan sebagian hasil panen padi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima informan, tiga orang telah memiliki lahan pertanian sendiri, sementara dua lainnya menyewa lahan milik orang lain. Menariknya, dua informan tersebut juga memiliki lahan sendiri, tetapi menyewa lahan tambahan untuk meningkatkan volume produksi padi. Luas lahan yang dimiliki petani di Desa Tangaran berkisar antara satu hektar hingga lebih per orang. Semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar pula hasil panen yang diperoleh, sebagaimana dinyatakan oleh Opu et al. (2022) bahwa luas lahan merupakan faktor produksi penting dalam pertanian.

c. Faktor Benih

Benih merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan produksi padi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa petani di Desa Tangaran menggunakan benih padi yang berasal dari hasil panen sebelumnya. Penggunaan benih sendiri dinilai cukup efektif karena dapat menghemat biaya dan telah terbukti cocok dengan kondisi lahan setempat.

Benih yang berkualitas akan menghasilkan tanaman yang sehat dan produktif. Sebaliknya, rendahnya kualitas benih dapat menyebabkan tingginya persentase gabah hampa, yang berdampak pada rendahnya produktivitas. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa rendahnya kandungan gabah isi menjadi salah satu penyebab utama rendahnya hasil produksi padi.

Produksi dan efisiensi usaha tani padi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain luas lahan, kualitas benih, penggunaan pupuk, serta tenaga kerja. Dukungan sarana produksi seperti pupuk dan pestisida memang dapat meningkatkan hasil panen, namun penggunaan bahan kimia secara berlebihan dalam jangka panjang berpotensi menurunkan kesuburan tanah dan produktivitas lahan.

d. Faktor Pupuk dan Pestisida

Pupuk merupakan faktor produksi yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan tanaman padi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pupuk urea oleh petani di Desa Tangaran masih relatif rendah dan belum sesuai dengan dosis yang direkomendasikan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal yang dimiliki petani.

Temuan ini sejalan dengan penelitian AlHadi dan Partini (2020) yang menyatakan bahwa pupuk urea tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi irigasi. Penggunaan pupuk yang tidak sesuai takaran juga dapat menurunkan produktivitas lahan dalam jangka panjang.

Sementara itu, penggunaan pestisida oleh petani di Desa Tangaran rata-rata mencapai tujuh hingga delapan liter. Penggunaan pestisida ini belum sepenuhnya sesuai dengan aturan yang berlaku, karena petani cenderung melakukan penyemprotan secara menyeluruh tanpa mempertimbangkan tingkat serangan hama. Hal ini juga sejalan dengan penelitian AlHadi dan Partini (2020) yang menyatakan bahwa pestisida tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap produksi padi irigasi.

Petani menggunakan insektisida Reggen dan Gandasil untuk mengendalikan hama dan merangsang pertumbuhan tanaman. Reggen diaplikasikan pada tanaman padi berumur sekitar 15 hari, sedangkan Gandasil digunakan pada tanaman berumur sekitar satu bulan untuk merangsang pertumbuhan batang, daun, dan gabah hingga masa panen.

e. Faktor Teknologi dan Tenaga Kerja

Dalam kegiatan pertanian padi, petani di Desa Tangaran telah memanfaatkan teknologi pertanian modern. Mereka menggunakan mesin pemotong rumput untuk membersihkan lahan sebelum penanaman. Pada tahap panen, sebagian besar petani telah menggunakan mesin combine yang disewa dari pihak lain, sehingga proses panen menjadi lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan metode manual.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa petani yang menggunakan alat tradisional seperti ani-ani dalam proses panen. Petani juga memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja sama dalam mengelola lahan pertanian, sehingga kegiatan usaha tani tidak dilakukan secara individual, melainkan secara kolektif.

f. Faktor Pengelolaan Sumber Daya Produksi

Pertumbuhan produksi pangan sangat bergantung pada ketersediaan tanah, air, pupuk, dan energi (Wilujeng & Fauziah, 2021). Tingkat produktivitas padi sangat dipengaruhi oleh penerapan teknologi dan pengelolaan input produksi, khususnya pemupukan.

Penggunaan pupuk dengan takaran yang tidak konsisten dapat menurunkan produktivitas per satuan luas lahan, sehingga berdampak pada

penurunan produksi padi di Desa Tangaran. Oleh karena itu, penggunaan faktor-faktor produksi perlu disesuaikan dengan kondisi lahan dan kemampuan modal petani, dengan tetap mempertimbangkan prinsip efisiensi usaha tani.

g. Faktor Lain yang Mempengaruhi Produksi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mantiri et al. (2019) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah meliputi luas lahan, jumlah tenaga kerja, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida, serta kualitas benih yang digunakan. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan secara bersama-sama menentukan tingkat produksi padi yang dihasilkan petani.

2. Produksi dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi di Desa Tangaran dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan tanggapan para informan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, kegiatan produksi padi yang dilakukan oleh petani di Desa Tangaran telah dijalankan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini tercermin dari pelaksanaan kewajiban zakat hasil pertanian setelah panen mencapai nisab, serta penerapan prinsip kejujuran dan keadilan dalam seluruh proses produksi, mulai dari penanaman hingga pembagian hasil panen.

Para petani menyatakan bahwa aktivitas pertanian padi yang mereka jalankan tidak bertentangan dengan ajaran agama. Setiap tahapan produksi dilakukan secara jujur, tanpa adanya praktik kecurangan, baik dalam pengelolaan lahan maupun dalam pembagian hasil. Kesadaran petani untuk menyisihkan sebagian hasil panen guna membayar zakat menunjukkan bahwa kegiatan produksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mengandung nilai ibadah dan tanggung jawab sosial.

a. Dampak Produksi Padi terhadap Pendapatan Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan produksi padi memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani di Desa Tangaran. Para informan mengungkapkan bahwa pendapatan dari hasil pertanian padi cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, khususnya kebutuhan pangan. Dengan menanam padi sendiri, petani tidak perlu membeli beras untuk konsumsi rumah tangga, sehingga dapat menghemat pengeluaran.

Selain untuk konsumsi sendiri, sebagian hasil panen padi dijual untuk memenuhi kebutuhan lain, seperti biaya pendidikan, kebutuhan rumah tangga, serta disisihkan sebagai tabungan. Dengan demikian, produksi padi berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi petani, meskipun pendapatan yang diperoleh masih bersifat fluktuatif dan bergantung pada hasil panen.

b. Prioritas Pemanfaatan Hasil Produksi

Prioritas utama pemanfaatan hasil panen padi oleh petani di Desa Tangaran adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, khususnya kebutuhan pangan sehari-hari. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, barulah sebagian hasil panen dijual untuk memperoleh pendapatan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup lainnya.

Para petani berupaya untuk terus meningkatkan hasil produksi padi agar pendapatan yang diperoleh juga semakin meningkat. Tingginya harga beras di pasaran menjadi peluang bagi petani untuk memperoleh keuntungan tambahan dari penjualan hasil panen, sehingga produksi padi tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai sumber pendapatan utama.

c. Aspek Keadilan Sosial dan Zakat

Kegiatan produksi padi yang dijalankan oleh petani di Desa Tangaran telah mencerminkan prinsip keadilan dalam Islam. Para petani menyatakan bahwa hasil panen yang diperoleh telah dibagi secara adil sesuai dengan kebutuhan dan kewajiban masing-masing, termasuk kewajiban membayar zakat.

Setiap kali panen dan hasilnya telah mencapai nisab, petani menyisihkan sebagian hasil panen untuk membayar zakat dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu. Meskipun jumlah yang diberikan tidak besar, para petani berharap bahwa bantuan tersebut tetap dapat memberikan manfaat bagi penerimanya. Praktik ini menunjukkan adanya kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama dalam kegiatan produksi padi.

d. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Dalam mengelola sumber daya alam, petani di Desa Tangaran berupaya untuk merawat lahan pertanian secara optimal agar tetap produktif dan berkelanjutan. Pemantauan kondisi sawah dilakukan secara rutin, baik pada musim kemarau maupun musim hujan, guna memastikan tanaman padi dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan panen yang optimal.

Para informan juga menyadari bahwa hasil pertanian bersifat tidak menentu karena sangat dipengaruhi oleh faktor alam. Oleh karena itu, mereka senantiasa mensyukuri hasil panen yang diperoleh, baik dalam kondisi panen melimpah maupun sebaliknya.

Selain itu, petani berusaha menjaga lingkungan agar tidak tercemar akibat kegiatan pertanian. Penggunaan pestisida dilakukan secara hati-hati dengan memilih bahan yang relatif aman bagi lingkungan. Limbah bekas pestisida tidak dibuang sembarangan, melainkan dikelola dengan baik agar tidak mencemari lingkungan sekitar.

e. Distribusi dan Pemanfaatan Keuntungan

Distribusi keuntungan dari hasil panen padi di Desa Tangaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masing-masing petani. Secara umum, hasil panen dibagi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menyediakan dana untuk pembelian pupuk dan pestisida pada musim tanam berikutnya, serta sebagian disisihkan sebagai tabungan.

Para petani menilai bahwa pembagian keuntungan yang mereka lakukan telah mencerminkan prinsip keadilan, karena dilakukan secara proporsional dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, kegiatan produksi padi di Desa Tangaran tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan dianalisis oleh peneliti, maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian yang telah ada di rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Tangaran ini meliputi faktor produksi alam, sumber daya modal, lahan, benih, pupuk, pestisida, dan teknologi. Dari tujuh faktor yang telah dianalisis, faktor luas lahan merupakan faktor utama yang paling mempengaruhi produksi padi di Desa Tangaran ini. Hal ini disebabkan dengan semakin luasnya lahan yang dimiliki oleh petani, maka hasil panen yang diperoleh juga akan semakin banyak juga. Sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan petani padi di Desa Tangaran.
2. Produksi dalam meningkatkan pendapatan petani padi di Desa Tangaran dalam perspektif ekonomi islam meliputi kegiatan produksi, prioritas produksi, kegiatan produksi, pengelolaan SDA, serta distribusi keuntungan. Produksi padi di Desa Tangaran ini dapat meningkatkan pendapatan petani padi, serta telah sesuai dengan perspektif ekonomi dalam islam. Hal ini dapat dilihat bahwa kegiatan pertanian yang dilakukan oleh petani tidak bertentangan dengan nilai agama dan bermanfaat untuk dilakukan. Selain itu hasil panen padi yang telah diperoleh petani juga digunakan untuk membayar zakat serta nizabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Indikator Pertanian 2022*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/10/13/21a20fa0c364d9f9898f2b56/indikator-pertanian-2022.html>
- Br Sinuhaji, R. (2024). *Analisis Pendapatan dan Faktor yang mempengaruhi Produksi Petani Padi Tadah Hujan (Studi Kasus: Desa Rampah Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat)* [Thesis, Universitas Medan Area]. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/24351>
- Djadjuli, D. (2018). PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.25157/dinamika.v5i2.1409>
- Hasibuan, A., Nasution, S. P., Yani, F. A., Hasibuan, H. A., & Firzah, N. (2022). Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(4), 477–490. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.1095>
- Indonesia, B. P. S. (2025). *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2022*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/08/03/a78164ccd3ad09bd c88e70a2/luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2022.html>
- Kusmiyati, D., Utami, W. B., & Suprihati. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i2.13>
- Mangunjaya, F. M. (2006). *Hidup Harmonis dengan Alam: Esai-esai Pembangunan Lingkungan, Konservasi, dan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mangunjaya, F. M. (2019). *Konservasi Alam dalam Islam edisi revisi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nur, A. A., & Wahyuni, R. S. (2024). KARAKTERISTIK KEMISKINAN MASYARAKAT NELAYAN DAN PROGRAM PENANGGULANGANNYA DI DESA TENGGU DACING KABUPATEN TANA TIDUNG. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 986–1002. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4542>
- RISKI, N. A. (2024). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN GALANG* [Other, Fakultas Sosial Sains]. <https://eprints.pancabudi.ac.id/id/eprint/2975/>
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010).

Wulanasa, F. (2020). *Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Rakyat Di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi* [Other, Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/10673/>